
Permainan Scrabble dalam Penguasaan dan Pelafalan Kosakata Bahasa Arab

Page | 62

Isma Fathanah¹, Hikmah Maulani², Tatang³

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

² Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

³ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email :

ismafathanah@upi.edu

hikmahmaulani@upi.edu

tatang@upi.edu

DOI:-

Received: 03-04-2023 Accepted: 01-06-2023 Published: 20-06-2023

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of what factors influence student learning difficulties and whether scrabble game media helps students solve these problems and what challenges are faced when implementing the game. Arabic has a rapid rate of progress. However, many students have difficulty understanding Arabic vocabulary that needs to be overcome. This study uses a descriptive qualitative approach. The methods used were observation and interviews. Selection of methods based on the condition of the object. In the results of this study it was found that there was a lack of motivation in students, it was difficult for students to understand and pronounce Arabic vocabulary. And the use of scrabble game media is effective in overcoming students' difficulties in learning Arabic. Recommendations from the research results to carry out further research with a wider subject, so that generalizations can be drawn. The implications of this research are used as a direction by the school, especially Arabic subject teachers to increase student motivation and help students understand Arabic vocabulary so that students are able to master Arabic vocabulary.

Keywords: Learning Difficulty, Scrabble Game, Arabic

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dan apakah media permainan scrabble membantu siswa dalam memecahkan masalah tersebut dan tantangan apa saja yang dihadapi saat melaksanakan permainan tersebut. Bahasa Arab memiliki tingkat kemajuan yang pesat. Namun, banyak siswa yang kesulitan memahami kosakata bahasa Arab yang perlu diatasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Pemilihan metode didasarkan pada kondisi objek. Pada hasil penelitian ini ditemukan adanya motivasi yang kurang pada siswa, sulit bagi siswa untuk memahami dan melafalkan kosakata bahasa Arab. Dan penggunaan media permainan scrabble efektif untuk mengatasi kesulitan siswa

dalam belajar bahasa arab. Rekomendasi dari hasil penelitian untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan subjek yang lebih luas, sehingga dapat ditarik generalisasi. Implikasi dari penelitian ini dijadikan sebagai arahan oleh pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi siswa dan membantu siswa memahami kosa kata bahasa Arab sehingga siswa mampu menguasai kosa kata bahasa Arab.

Kata kunci: *Kesulitan Belajar, Permainan Scrabble, Bahasa Arab*

Page | 63

MUMTAZA (Journal of Arabic Teaching, Arabic Linguistic and Literature)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

INTRODUCTION

Mempelajari Bahasa Arab merupakan anjuran untuk umat muslim di berbagai belahan dunia. Bahasa pada Al-quran dan hadis menggunakan bahasa Arab. Seperti yang telah diketahui bahwa Al-qur'an dan hadis adalah sumber hukum agama Islam. Oleh karena itu, jika tidak memahami bahasa Arab maka akan sulit pula dalam memahami isi dari al-quran dan hadis. Selain itu, bahasa Arab memiliki tingkat kemajuan yang pesat, sehingga berpotensi untuk dijadikan sebagai salah satu pelajaran di lembaga pendidikan terutama lembaga dibawah naungan Kementerian Agama (Pamessangi, 2019). Seperti yang terjadi pada beberapa sekolah tingkatan tertentu yang telah memberlakukan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum. Dalam proses pembelajaran tentu adanya peserta didik yang memiliki hak untuk berprestasi dan dalam proses pembelajaran pun berjalan secara lancar tanpa adanya hambatan atau gangguan. Namun, pada kenyataannya, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut terjadi pada beberapa siswa di MAN 1 Jombang yang mengalami kesulitan dalam memahami bahasa Arab dikarenakan cara belajar siswa yang kurang efektif dan kurang berkelanjutan (Ghozali, 2020). Banyak pula santri Nurul Huda yang belum menguasai bahasa Arab terkait gramatika tata bahasa dan *mufrod* asing, sehingga dalam membuat kalimat sederhana pun merasa kesulitan (Nurhuda, 2022). Dapat kita ketahui bahwa banyak faktor yang memengaruhi kesulitan bahasa Arab, baik faktor internal maupun faktor eksternal seperti, media, metode yang digunakan, masalah kesiapan anak dalam menerima materi, guru, waktu, kondisi kelas, dan sebagainya yang perlu diatasi mengingat bahasa Arab termasuk ke dalam mata pelajaran wajib di beberapa sekolah dengan tingkatan tertentu (Hamka, 2021).

Faktor-faktor kesulitan belajar bahasa Arab ini telah telah diteliti oleh beberapa peneliti, diantaranya oleh Farid (2022), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kesulitan belajar bahasa Arab adalah aspek kefokusannya siswa, tidak ada dorongan dari pihak keluarga dan siswa jarang atau bahkan tidak pernah membaca kembali materi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah, metode guru yang terlalu monoton, dan kurangnya sarana

prasarana dalam membantu proses pembelajaran agar berjalan lancar. Penelitian lainnya dilakukan oleh Nurhuda (2022) yang menyatakan bahwa bahasa Arab memiliki variasi dan kosa kata yang lebih kompleks. Dan juga Hamka (2021) ditemukan hasil bahwa siswa kesulitan dalam pelafalan, kurangnya keseriusan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya minat dalam mempelajari bahasa Arab, pengalaman belajar bahasa Arab yang kurang, rendahnya daya ingat, dan kurangnya rasa percaya diri.

Berkaitan dengan faktor-faktor kesulitan belajar, terdapat banyak upaya yang ditawarkan oleh peneliti yang dapat dilakukan oleh pihak terkait seperti tenaga pendidik. Beberapa rekomendasi upaya yang dapat dilakukan diantaranya adalah hasil penelitian Tarmizi (2020) yang menyatakan bahwa guru dapat bertindak secara bijak dalam membaca terkait kondisi yang terjadi terutama saat pembelajaran agar dapat mengurangi kesulitan siswa saat pembelajaran. Sedangkan Saugadi (2021) menyatakan bahwa dengan 3 (tiga) cara yang terdiri atas diberlakukannya kelas tambahan, pemberian tugas rumah, dan pemberian motivasi siswa terhadap belajar membaca dapat mengatasi masalah kesulitan siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun rekomendasi upaya lain yang dapat dilakukan oleh pihak tenaga pendidik, yaitu dengan cara mengadakan kegiatan remedial untuk siswa tertentu yang dapat dikatakan mendapat nilai yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Selain itu dapat juga dengan cara menyediakan bahan bacaan untuk dibaca siswa serta memberikan Latihan- atihan kepada siswa, sering mengulang materi yang telah diajarkan, dan mendorong siswa agar lebih aktif di kelas ketika dalam proses pembelajaran (Lubis R. F., 2020).

Di samping itu, permainan dapat dijadikan sebagai hiburan dan sarana dalam perkembangan anak baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga (Lubis W. I., 2022). Di sisi lain, Farhurrohman menyatakan bahwa bermain dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan pada anak (Farhurohman, 2017). Hal tersebut ditegaskan oleh hasil penelitian Cendana pada artikelnya, ia menyatakan bahwa sebuah permainan mampu mengembangkan kecerdasan anak baik dalam aspek kognitif maupun dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak, terutama sebuah permainan tanpa ada unsur paksaan yang mampu membuat anak merasa senang (Cendana, 2022). Sehubungan dengan hal tersebut, *scrabble* adalah sebuah permainan menyusun kata di atas papan kotak-kotak yang dimainkan 2 (dua) atau 4 (empat) orang untuk mengakumulasi poin berdasarkan nilai kata yang telah dibentuk pada papan *scrabbel*. *Scrabbel* dapat digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan kosakata pada siswa serta pelafalan bahasa Arab pada siswa agar siswa tidak merasa kesulitan dalam pembelajaran seperti yang telah dinyatakan oleh peneliti terdahulu bahwa permainan mampu meningkatkan

kecerdasan anak dalam proses berpikirnya.

Penelitian terkait faktor-faktor kesulitan belajar maupun upaya-upaya yang dapat kita lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut sangat mudah untuk kita temukan. Namun, dari upaya-upaya yang telah disarankan tidak dapat terealisasi secara optimal sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut tercermin masih banyaknya siswa yang merasa kesulitan dalam pembelajaran sebagaimana yang telah dipaparkan di atas. Sehingga perlu adanya upaya lain untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun saran peneliti untuk mengatasi permasalahan siswa yang kesulitan dalam memahami serta melafalkan kosakata bahasa Arab dan agar motivasi siswa meningkat adalah dengan menggunakan media permainan dalam suatu pembelajaran agar siswa tidak merasa kesulitan belajar dan dapat menumbuhkan motivasi serta semangat untuk belajar melalui permainan scrabble. Manfaat penelitian ini adalah agar dapat menarik siswa dan menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari kosakata bahasa Arab dan membantu siswa dalam menghafal, memahami, dan tidak merasa asing ataupun penguasaan terhadap kosakata bahasa Arab. Faktor apa yang dapat menyebabkan siswa merasa kesulitan belajar dalam mata pelajaran bahasa Arab pada siswa di salah satu MI yang berada di Bandung?

Apakah media permainan *scrabble* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menguasai kosakata pada mata pelajaran bahasa Arab?

Apakah media permainan *scrabble* dapat mengatasi faktor kesulitan belajar bahasa Arab siswa?

Tantangan apa saja yang dihadapi dalam menerapkan media permainan *scrabble*?

METHODS

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi dan wawancara untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang peneliti perlukan dalam kepenulisan artikel ini. Penelitian ini berusaha untuk mengumpulkan data selengkap mungkin mengenai faktor utama kesulitan belajar siswa pada salah satu MI di Kota Bandung. Pemilihan metode ini karena peneliti berada pada posisi sebagai instrumen kunci. Metode ini sering digunakan dan dipraktikkan oleh peneliti yang bergulat dalam ilmu pendidikan. Adapun alasan lainnya yaitu adanya keterlibatan partisipan dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh, berorientasi pada proses, serta untuk memastikan kualitas dari penelitian karena peneliti mendefinisikan data yang telah dikumpulkan. Selain itu moleong menyatakan bahwa metode kualitatif dilakukan dengan beberapa peninjauan, pertama mengakurkan metode kualitatif lebih mudah jika terdapat kenyataan rangkap; kedua, metode ini medeskripsikan secara langsung hubungan antara

peneliti dengan informan yang diwawancara; ketiga, metode ini dapat beradaptasi dengan banyak hal yang berpengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara kepada guru sekolah dasar. Wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara yang peneliti gunakan. Adapun objek penelitian adalah guru mata pelajaran bahasa Arab di salah satu MI di Bandung.

Partisipan

Subjek yang terlibat pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dalam lingkup pendidikan, seperti siswa kelas V (lima) pada salah satu MI di Bandung dan guru mata pelajaran bahasa Arab. Dengan jumlah 24 siswa. Adapun penjelasan partisipan dijelaskan dalam tabel 1.

Tabel 1. Demografi Partisipan

Klasifikasi	N
<i>Gender</i>	
Laki-laki	17 siswa
Perempuan	8 siswa
<i>Usia</i>	
10 tahun	7 siswa
11 tahun	16 siswa
12 tahun	1 siswa
22 tahun	1 orang

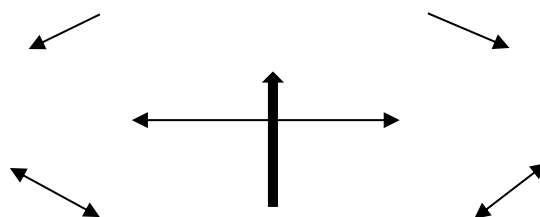
Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Teknik observasi ini digunakan karena dengan teknik ini mampu memperoleh data internal yang menggambarkan keadaan atau kegiatan sekolah yang bersangkutan. Selain itu, tujuan observasi yaitu untuk *meng-check* ulang data yang telah diperoleh dari hasil observasi. Sedangkan wawancara dilakukan pada guru bahasa Arab pada sekolah tersebut dan salah satu siswa yang merasa kesulitan dalam belajar bahasa Arab untuk menghasilkan data berupa fakta terkait faktor penghambat siswa dalam memahami bahasa Arab baik faktor internal maupun eksternal dalam perspektif siswa.

Teknik Analisis Data

Berikut disajikan alur proses pada teknik analisis data pada bagan 1.

Bagan 1. Proses Analisis Data



Pada bagan diatas, setelah mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Wawancara dan observasi dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan. Sedangkan sasaran peneliti untuk melakukan observasi adalah salah satu Mi di Bandung. Proses selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data yaitu untuk memproses dan memilah hal-hal inti atau menyederhanakan hasil data yang telah diperoleh. Dan untuk verifikasi yaitu membuat kesimpulan dari pertanyaan penelitian yang telah dibuat. Dan langkah terakhir adalah penyajian data yang telah direduksi terlebih dahulu dan disajikan dalam bentuk narasi dan bagan. Selanjutnya penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini berisi atas jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelum melakukan observasi. Namun hal ini bersifat sementara karena rumusan masalah dapat berkembang setelah melakukan penelitian.

DISCUSSION

Hasil

Peneliti mengunjungi salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Bandung pada tanggal 21 Oktober 2022. Dan dari hasil dari observasi tersebut, peneliti memperoleh data penelitian yang akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Berikut tabel rekapitulasi hasil belajar siswa kelas V (lima) pada salah satu MI di Bandung, fasilitas belajar, lingkungan belajar, motivasi belajar bahasa arab, dan tingkat prestasi belajar siswa.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil belajar siswa MI kelas V (lima)

Kelas	N Siswa	KKM <75	%	KKM >75	%	Keterangan
V (lima)	24	19 siswa	79%	5 siswa	21%	Kurang

Pada hasil rekapitulasi hasil belajar siswa pada kelas V (lima) menyatakan bahwa nilai yang diperoleh siswa dari hasil belajar bahasa Arab selama ini menunjukkan hasil yang kurang dari target. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan terkait alasan siswa yang hasil belajarnya kurang dari pihak yang bersangkutan.

Tabel 3. Fasilitas Belajar

No	Indikator	Keterangan
1	Ruang Tempat Belajar	Kurang Baik
2	Peralatan	Baik
3	Penerapan Cahaya	Sangat Baik
4	Fasilitas pada setiap mata pelajaran	Kurang baik

Pada tabel fasilitas belajar di atas yang disajikan, menunjukkan bahwa fasilitas yang dimiliki oleh sekolah salah satu MI di Kota Bandung dapat dikatakan kurang baik karena fasilitas yang dapat digunakan baik oleh guru ataupun siswa sangat terbatas. Hal ini dikarenakan *infocus* hanya tersedia 1 (satu) buah di sekolah tersebut. Oleh karena itu, perlu bergiliran agar dapat menggunakan *infocus* tersebut.

Tabel 4. Lingkungan Belajar Siswa

No	Indikator	Keterangan
1	Metode Mengajar Guru	Baik
2	Kurikulum	Baik
3	Relasi Guru dengan Siswa	Sangat Baik
4	Relasi Siswa dengan Siswa	Baik
5	Disiplin Sekolah	Kurang Baik
6	Keadaan Bangunan	Kurang Baik
7	Metode Belajar	Baik
8	Tugas Rumah	Baik
9	Tingkat Kesulitan Materi	Sedang

Seperti yang dapat kita lihat pada tabel bahwa lingkungan belajar pada siswa cukup baik.

Tabel 5. Motivasi Belajar Bahasa Arab

No	Indikator	Keterangan
1	Tekun dalam Belajar	Kurang
2	Ulet dalam Menghadapi Kesulitan	Kurang
3	Minat Terhadap Pelajaran	Kurang
4	Senang Belajar Sendiri	Kurang
5	Mudah Bosan dengan Pelajaran	Sangat mudah bosan

Pada tabel motivasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas V (lima) menunjukkan bahwa

tingkat motivasi siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Arab sangat rendah. Oleh karena itu, harus ada upaya dalam mengatasi permasalahan ini agar siswa tidak merasa kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel. 6 Tingkat Prestasi Belajar Siswa

No	Inisial Siswa	Nilai	Kategori Prestasi Belajar Siswa
1	AG	60	Sedang
2	AK	50	Rendah
3	AR	55	Sedang
4	MA	50	Rendah
5	MR	36	Rendah
6	NP	46	Rendah
7	NW	40	Rendah
8	RA	40	Rendah
9	RA	60	Sedang
10	RAH	80	Tinggi
11	RE	43	Rendah
12	RI	50	Rendah
13	RK	65	Sedang
14	RKU	40	Rendah
15	RN	70	Sedang
16	RMW	95	Tinggi
17	SB	70	Sedang
18	SV	60	Sedang
19	AZ	60	Sedang
20	CH	60	Sedang
21	CL	95	Tinggi
22	FI	80	Tinggi
23	FN	75	Tinggi
24	KY	65	Sedang
Jumlah		1445	
Rata-rata		60	Sedang

Berbagai faktor pada tabel yang telah disajikan dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar pada siswa. Pada tabel di atas menyatakan bahwa tingkat prestasi belajar siswa pada

MI di salah satu Kota Bandung sedang. Oleh karena itu, sama hal nya seperti motivasi belajar pada siswaperli adanya upaya yang dilakukan oleh pihak terkait dalam permasalahan ini agar prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab dapat meningkat.

Berikut disajikan tabel aspek penilaian yang dilakukan oleh guru bahasa Arab dan aspek penilaian soal.

Tabel 7. Aspek Penilaian Guru

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
1	Ketepatan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran				✓	
2	Kesesuaian isi materi pembelajaran dengan pertanyaan				✓	
3	Kesesuaian antara pertanyaan dan jawaban yang diharapkan			✓		
4	Kejelasan petunjuk soal	✓				
5	Kejelasan soal			✓		
6	Kaidah bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah				✓	
7	Sesuai dengan indikator tujuan pembelajaran				✓	
8	Bahasa mudah dipahami			✓		

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Aspek penilaian

No	Indikator	Rentang Skor
1	Sangat Bagus	33 - 40
2	Bagus	24 - 32
3	Cukup Bagus	16 - 24
4	Kurang Bagus	9 - 15
5	Sangat Kurang Bagus	0 - 8

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data terkait aspek penilaian bahwa dapat

dikatakan bagus dengan jumlah 26. Data yang diperoleh mengenai aspek penilaian tentunya terdapat kelemahan, diantaranya soal-soal yang dibuat atau dikembangkan perlu mengikuti kaidah-kaidah konstruksi soal pilihan ganda, sehingga perlu diperbaiki kembali. Beberapa kosakata dan option pilihan ganda dapat dikatakan belum dapat dipahami karena tidak ada terjemahan Indonesianya.

Tabel 9. Aspek Penilaian Soal

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
1	Kesesuaian soal dengan indikator			✓		
2	Keterwakilan indikator			✓		
3	Kesesuaian antara pertanyaan dan jawaban			✓		
4	Kesesuaian isi materi dengan pertanyaan				✓	
5	Kejelasan Petunjuk pengerjaan soal	✓				
6	Kejelasan soal yang dibuat			✓		
7	Bahasa sesuai dengan kaidah				✓	
8	Bahasa mudah dipahami	✓				

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Aspek Penilaian

No	Indikator	Rentang Skor
1	Sangat Bagus	33 - 40
2	Bagus	24 - 32
3	Cukup Bagus	16 - 24
4	Kurang Bagus	9 - 15
5	Sangat Kurang Bagus	0 - 8

Berdasarkan tabel deskripsi data di atas, bahwa penilaian soal dapat dikatakan cukup bagus dengan jumlah 21. Berdasarkan data yang diperoleh, dalam penilaian soal memiliki kelemahan-kelemahan yaitu: a) konstruksi. Sistem soal masih ada yang ambigu; b) Bahasa. Secara umum baik, tetapi harus dicantumkan terjemahannya dalam bahasa Indonesia dalam perintah di soal; c) struktur sudah sesuai salah satu teori. Langkah-langkah yang direkomendasikan adalah memperbaiki hal-hal yang kurang sesuai yang disarankan ahli materi.

Berdasarkan kedua tabel di atas terkait penilaian dan penilaian soal, dikatakan bahwa tidak ada permasalahan dalam aspek penilaian maupun soal. Oleh karena itu, faktor kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab bukanlah dari aspek soal dan penilaian.

Di samping itu, berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bahasa Arab di sekolah MI "T" menggunakan kurikulum gabungan. Media pembelajaran yang digunakan yaitu buku paket ada pun *infocus* hanya sesekali. Adapun hambatan yang dihadapi yaitu kurangnya fasilitas pembelajaran, waktu pembelajaran yang terbatas mengingat banyaknya materi yang perlu disampaikan, dan kurangnya semangat siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Sedangkan upaya guru dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan mengajukan permintaan tambahan untuk melengkapi sarana dan prasarana kepada sekolah, dan untuk permintaan tambahan waktu akan sangat sulit dimana kurikulum hanya dapat diubah oleh pemerintah, dan jika meminta tambahan waktu diluar jam pelajaran membutuhkan persetujuan siswa yang terasa sulit untuk disetujui oleh siswa, serta selalu memberi motivasi kepada siswa setiap hari agar siswa semangat dalam mempelajari bahasa Arab.

Sedangkan hasil wawancara terhadap siswa diperoleh data bahwa minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab sangat kurang karena beranggapan bahwa bahasa Arab itu bahasa asing sehingga untuk kosakatanya sulit untuk dipahami/ dihafal. Siswa pun beranggapan bahwa bahasa Arab ini memang sulit dipelajari karena dituntut untuk menghafal kosakata. Namun, hal terpenting adalah kurangnya motivasi belajar yang mengakibatkan rasa bosan dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan tabel-tabel dan narasi di atas, diperoleh kesimpulan bahwa tingkat prestasi siswa menunjukkan rata-rata 60 sedangkan untuk rekapitulasi berada dalam posisi kurang. Hal tersebut disebabkan oleh adanya faktor penghambat yang disebabkan oleh fasilitas belajar yang kurang memadai, kedisiplinan siswa dalam pembelajaran yang kurang, motivasi siswa dalam belajar yang sangat kurang karena media pembelajaran yang dapat dikatakan kurang memadai karena hanya bermodal buku paket dan proyektor yang hanya beberapa kali digunakan karena harus bergantian dengan kelas lain. Sedangkan faktor utama penghambat siswa dalam proses belajar mengajar adalah siswa mengalami kesulitan dalam mengenali dan

memahami kosakata bahasa Arab yang asing sehingga sulit untuk menghafal dan melafalkan kosakata tersebut.

Pembahasan

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah agar dapat mengetahui faktor penghambat siswa dalam memahami bahasa Arab serta apakah media permainan *scrabble* mampu membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang ada yaitu menguasai kosakata pada pelajaran bahasa Arab baik melafalkannya maupun mengeja kosakata tersebut, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta tantangan apa saja yang dihadapi pendidik dan siswa dalam menerapkan media permainan *scrabble* dalam proses pembelajaran.

Seperti yang telah dibahas pada pembahasan di atas, bahwa faktor utama yang menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar adalah kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan faktor kesulitan belajar tersebut, peneliti menyarankan untuk melakukan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menggunakan sebuah *game*. *Game* mampu membantu anak dan juga merupakan hal yang disukai oleh anak.

Di samping itu, kegiatan bermain merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari anak-anak. Bermain pun dapat membantu anak dalam proses tumbuh kembangnya yang mampu membantu anak untuk meningkatkan kecerdasannya. Hal tersebut berkesinambungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut menyatakan bahwa bermain dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan pada anak baik aspek kognitif maupun aspek dalam perkembangan bahasa pada anak (Cendana, 2022).

Berdasarkan paragraf sebelumnya, anak sangat menyukai bermain. Lantas peneliti akan menyarankan permainan edukatif sebagai salah satu media pembelajaran pada anak karena akan sangat membantu anak dalam proses tumbuh kembangnya. Permainan edukatif adalah suatu bentuk yang menyenangkan, tetapi di dalamnya terdapat unsur edukasi yang mampu mendidik serta bermanfaat untuk meningkatkan cara berpikir anak baik bahasanya maupun aspek kognitifnya. Adapun beberapa ciri-ciri permainan yang edukatif, yaitu digunakan dalam beragam cara dengan tujuan memiliki manfaat terhadap aspek perkembangan kecerdasan anak dan sebagainya, sasaran utamanya adalah anak-anak, menjadikan anak aktif dalam proses bermainnya, dan dari segi keamanan sangat diperhatikan (Saadah, 2013).

Peneliti memilih *game scrabble* sebagai salah satu game edukatif yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu bentuk upaya dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dan dapat menguasai kosakata serta mampu melafalkan dengan benar kosakata bahasa Arab. Peneliti memilih cara tersebut karena permainan sangat

disukai oleh anak-anak. Di samping itu, permainan mampu meningkatkan kecerdasan dalam berpikir serta meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa.

Di samping itu, dalam permainan scrabble terdapat skor pada papan permainan. Sehingga hal itu memotivasi siswa untuk menyusun kosakata yang banyak agar mendapat nilai tinggi. Permainan berakhir dikala tidak ada kosakata yang dapat disusun dan skor yang tertinggi ialah pemenangnya.

Berdasarkan beberapa penelitian, menyatakan bahwa *scrabble* ini terbukti memang merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan motivasi dalam keterampilan menulis dan berbahasa (Meidina, 2022). Sehingga dapat dikatakan bahwa scrabble mampu meningkatkan rasa ketertarikan yang dimana hal itu dapat pula meningkatkan motivasi pada anak.

Pada umumnya permainan *scrabble* ini cocok digunakan untuk anak usia 6 (enam) sampai 7 (tujuh) tahun (Siregar, 2022). Namun, hal itu bukan berarti anak di atas usia 7 (tujuh) tahun tidak boleh untuk memainkan permainan scrabble tersebut. Oleh karena itu, permainan *scrabble* ini dapat diaplikasikan terhadap anak-anak SD bahkan tak terbatas oleh usia dalam mempermainkannya selama permainan ini membantu seseorang dalam meningkatkan proses berpikirnya.

Dari beberapa uraian di atas yang telah dibahas, dapat kita analisis bahwa upaya untuk mengatasi faktor kesulitan siswa dalam belajar bahasa Arab dapat diatasi dengan cara bermain game *scrabble* sebagai upaya untuk membantu siswa baik dalam aspek penulisan, pelafalan dan agar siswa tidak merasa asing dengan kosakata bahasa Arab. Penggunaan media permainan *scrabble* tersebut sejalan dengan yang diinginkan oleh siswa sebagaimana hasil wawancara terhadap beberapa siswa di salah satu MI Bandung. Siswa yang diwawancara menyatakan bahwa mereka menginginkan pembelajaran yang dikemas dengan sebuah permainan yang menyenangkan juga tidak bosan. Dalam bermain sambil belajar pun anak tidak akan merasa tertekan terutama rasa mengantuk ketika dalam proses belajar mengajar mengingat anak memang tidak dapat dipisahkan dirinya dengan bermain.

Akan tetapi, pada sisi lain, setiap hal tentunya pasti memiliki sisi kelebihan dan sisi kekurangannya, termasuk permainan *scrabble* ini. Permainan scrabble ini selain memiliki sisi positif, tentunya memiliki sisi negatif pula. Salah satu sisi negatifnya tentu perlu waktu yang banyak ketika mengaplikasikan permainan *scrabble* sebagai media pembelajaran mengingat permainan ini dimainkan 2 (dua) atau 4 (empat) orang dalam sekali permainan. Tentu hal tersebut tidak seimbang dengan jumlah siswa pada suatu kelas yang hampir mencapai 30 (tiga puluh) siswa serta waktu yang dibutuhkan untuk permainan ini fleksibel, dalam artian tidak adanya patokan waktu untuk mengakhiri permainan *scrabble* ini. Namun, hal itu terjadi jika papan scrabble terbatas. Jika seorang guru atau sekolah memiliki banyak papan scrabble ini,

tentu hanya akan membutuhkan sedikit waktu untuk memainkan permainan scrabble ini. Selain itu, siswa yang benar-benar tidak mengetahui kosakata dasar dalam bahasa Arab tentu akan mengalami kesulitan dalam memainkan permainan *scrabble* ini. Oleh karena itu, guru perlu mengenalkan terlebih dahulu kosakata-kosakata yang perlu siswa ingat untuk memainkan permainan *scrabble* ini.

CONCLUSION

Berdasarkan data yang diperoleh terkait faktor kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa di salah satu MI Bandung pada mata pelajaran bahasa Arab serta berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan pada paragraf sebelumnya dapat disimpulkan bahwa faktor kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Arab kelas V (lima) yang dihadapi oleh siswa adalah siswa merasa asing terhadap kosakata bahasa Arab sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menghafal kosakata bahasa Arab. Selain kesulitan terkait kosakata, motivasi pada siswa pun sangat kurang dalam mempelajari bahasa Arab.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan kesulitan siswa dalam belajar bahasa Arab dapat diatasi dengan permainan *scrabble*. *Scrabble* merupakan sebuah permainan yang dapat dimainkan oleh berbagai kalangan khususnya anak usia 7-8 tahun. Permainan *scrabble* pun dapat dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan aspek kognitif anak maupun berbahasa anak. Selain itu, *scrabble* pun dapat meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran bahasa Arab dan siswa dapat menguasai kosakata bahasa Arab.

Di samping itu, tantangan yang akan dihadapi ketika menerapkan permainan scrabble adalah membutuhkan waktu yang banyak dan perlu adanya penyampaian kosakata bahasa Arab terlebih dahulu yang perlu diingat siswa agar mampu memainkan *scrabble* ini.

REFERENCES

- endana, H. (2022). Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. doi:10.31004/obsesi.v6i2.1516
- Farhurohman, O. (2017). Hakikat Bermain dan Permainan Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). (Vol. 2 No. 01 (2017): Januari - Juni 2017).
- Farid, M. (2022). Analisis kesulitan belajar bahasa Arab kelas IX di SMP IT Insan Cendekia Makassar.
- Ghozali, M. D. (2020). Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MAN 1 Jombang.
- Hamka, D. L. (2021). Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Sekolah Madrasah Tsanawiyah Kelas Tujuh di Kota Makassar.
- Lubis, R. F. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.

- Lubis, W. I. (2022). Pelaksanaan Teknik Permainan Scrabble dalam Pembelajaran Vocabulary. doi:<https://doi.org/10.37081/adam.v1i2.1140>
- Meidina, T. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Permainan Balok (Scrabble) pada Murid Tunagrahita. doi:<https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4384>
- Nurhuda, A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Santri Nurul Huda Kartasura. doi:<https://doi.org/10.36835/alfusha.v4i1.749>
- Pamessangi, A. A. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo.
- Saadah, V. N. (2013). Pengaruh Permainan Scrabble Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Disleksia.
- Saugadi. (2021). Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. doi:<https://doi.org/10.31539/kibasp.v4i2.1659>
- Siregar, S. M. (2022). Efektifitas Penggunaan Scrabble Sebagai Alat Ukur Keterampilan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN 10 Ulu Mahuam.
- Tarmizi, A. (2020). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 19.